

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter dalam konteks sangat relevan dan penting untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di Indonesia. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis nyata dan mengkhawatirkan karena telah berimbas kepada anak-anak dan remaja usia sekolah. Krisis tersebut berupa tawuran antar pelajar, menurunnya kejujuran, kehilangan daya kreatif (kreatifitas), tanggungjawab, dan sebagainya yang sudah menjadi masalah sosial dan ikut memberi adil terjadinya konflik ditingkat rakyat bawah.

Pendidikan sebagai suatu upaya sadar mengembangkan potensi peserta didik (siswa), tidak dapat dilepaskan dari lingkungan mereka berada, utamanya lingkungan budaya, karena pendidikan yang tidak dilandasi prinsip budaya menyebabkan peserta didik tercabut dari akar budayanya, dan ketika hal itu terjadi maka mereka tidak akan mengenal budayanya dan akan menjadi asing dalam lingkungan budaya (masyarakat) nya, kondisi demikian menjadikan siswa cepat terpengaruh oleh budaya luar. Kecenderungan itu terjadi karena ia tidak memiliki norma dan nilai budaya yang dapat digunakan untuk melakukan pertimbangan (Kemendiknas, 2010:5).

Dalam kaitan tersebut, pendidikan nilai kebangsaan atau dewasa ini dikenal dengan pendidikan karakter menjadi amat penting. Karena melalui kegiatan tersebut nilai-nilai kebangsaan akan tersosialisasi sistimatis dan diterima

semua kalangan utamanya peserta didik (siswa) sebagai generasi muda bangsa; pendidikan karakter sebagai wujud implementasi sosialisasi nilai-nilai luhur budaya bangsa, adalah format penguatan yang sistematis dan terencana. Semakin kuat seseorang memiliki dasar pertimbangan nilai kebangsaan, semakin kuat pula kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang menjadi warga masyarakat yang baik, dan pada titik kulminasinya secara individual maupun kolektif akan memegang teguh nilai budaya. Hal tersebut sesuai dengan fungsi utama pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, yaitu “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, aturan dasar yang mengatur pendidikan nasional (UUD 1945 dan UU Sisdiknas) sudah memberikan landasan yang kokoh untuk mengembangkan keseluruhan potensi diri seseorang sebagai anggota masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademis dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Nilai-nilai karakter dan deskripsi singkatnya sebagai berikut: a) nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan, Religius:pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. b) nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri: (1) jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan

pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. (2) bertanggung jawab adalah sikap dan perilakuseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (3) bergaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. (4) disiplin adalah tidakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (5) kerja keras adalah perilau yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (bekerja) dengan sebaik-baiknya. (6) percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. (7) berjiwa wirausaha adalah sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, mengenali produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, mengatur permodalan untuk operasinya. (8) berpikir logis, kritis dan inovatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki. (9) mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. (10) ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. (11) cinta ilmu adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.c) nilai karakter yang hubungannya dengan sesama: (1)

sadar akan hak dan kewajiban diri dari orang lain, sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas dan kewajiban diri sendiri dan orang lain. (2) patuh pada aturan-aturan sosial adalah sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum. (3) menghargai karya dan prestasi orang lain adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. (4) santun adalah sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun perilakunya kesemuanya. (5) demokratis adalah cara berpikir, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. d) nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, peduli sosial dan lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. e) nilai kebangsaan: (1) nasional, sikap dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya dan politik bangsanya. (2) menghargai keberagaman, sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat adat, budaya, suku maupun agama

Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Dalam mengembangkan pendidikan karakter

bangsa, kesadaran akan siapa dirinya dan bangsanya adalah bagian yang teramat penting, kesadahan tersebut hanya dapat terbangun dengan baik melalui pencerahan masa lalu, masa kini dan akan datang tentang bangsanya. (Kemendiknas, 2010:6) Pendidikan karakter sejatinya merupakan bagian esensial tugas sekolah dalam hal ini sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Zubaedi (2011), menyatakan pendidikan karakter adalah: Upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Pendidikan memiliki beberapa tujuan utama yaitu; mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia sekaligus warga bangsa; mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab, mengembangkan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan.

Hal ini berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMP Negeri 1 Gorontalo melalui wawancara dengan salah seorang guru terhadap pendidikan karakter siswa di sekolah menunjukkan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan

akademik,kegiatan non akademik serta didukung oleh kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Gorontalo merupakan sekolah unggulan.Dimana sekolah tersebut sudah menerapkan pendidikan karakter,dan siswanya juga aktif dan bekerja sama dengan guru. Misalnya karakter disiplin, Sebelum jam 7.15 siswa sudah harus hadir di sekolah untuk mengikuti apel pagi,setelah selesai apel diadakan razia, apabila siswa yang kedapatan merokok langsung diundang keruang BK untuk diberi sanksi sebagai peringatan,maka terbentuklah karakter disiplin. Untuk karakter Religius dan peduli social, contohnya Setiap hari jumat diadakan zikir,mangaji serta memberikan sumbangan kepanti asuhan dan kerja bakti social.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter, sangat dibutuhkan peran guru dalam manajemen pendidikan karakter yang benar-benar memiliki kekuatan dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuh kembangnya nilai-nilai karakter yang diharapkan, bukan sekedar konsep yang ditempelkan pada mata pelajaran tertentu untuk mendapatkan pengakuan bahwa pendidikan karakter sudah dilaksanakan, sehingga tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kepribadian peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti maka fokus penelitiannya adalah manajemen pendidikan karakter di sekolah dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pokok masalah tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Perencanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Gorontalo
2. Pengorganisasian pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Gorontalo
3. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Gorontalo
4. Evaluasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Gorontalo. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan perencanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Gorontalo
2. Untuk menjelaskan pengorganisasian pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Gorontalo
3. Untuk menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Gorontalo
4. Untuk menjelaskan evaluasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Gorontalo

D. Manfaat Penelitian:

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai informasi dan acuan bagi sekolah yang bersangkutan dalam manajemen pendidikan karakter siswa. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam meningkatkan dan mengevaluasi pendidikan karakter siswa disekolah
2. Bagi guru diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan informasi betapa pentingnya pendidikan karakter siswa.
3. Bagi masyarakat khususnya orang tua siswa dapat memberikan pembinaan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter.